

**ANALISIS SEMIOTIK WAYANG TAVIP PADA LAKON
RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni



oleh

Aditya Aditama Putri Hk
NIM 1602928

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2019

**ANALISIS SEMIOTIK WAYANG TAVIP PADA LAKON
RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU**

Oleh
Aditya Aditama Putri Hk

S.Pd UPI, 2016

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni

© Aditya Aditama Putri Hk 2019
Universitas Pendidikan Indonesia
Juni 2019


Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

ADITYA ADITAMA PUTRI HK

**ANALISIS SEMIOTIK WAYANG TAVIP PADA LAKON
RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU**

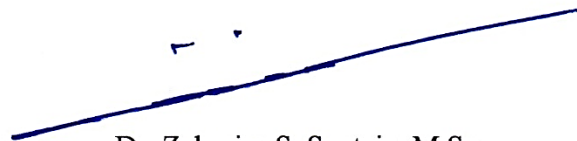
disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Tri Karyono, M.Sn.
NIP. 196611071994021001


Pembimbing II



Dr. Zakarias S. Soeteja, M.Sn.
NIP. 196707241997021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Seni
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia



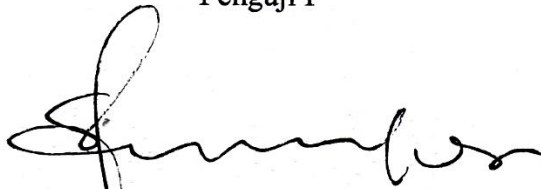
Dr. Tri Karyono, M.Sn.
NIP. 196611071994021001

ADITYA ADITAMA PUTRI HK

**ANALISIS SEMIOTIK WAYANG TAVIP PADA LAKON
RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU**


disetujui dan disahkan oleh penguji:

Penguji I



Dr. Ayat Suryatna, M.Sn.
NIP.196401031989011001


Penguji II



Dr. Dadang Sulaeman, M.Sn.
NIP. 197904292005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Seni
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia



Dr. Tri Karyono, M.Sn.
NIP. 196611071994021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "*Analisis Semiotik Wayang Tavip Pada Lakon Rahvayana: Aku Lala Padamu*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



(Aditya Aditama Putri Hk)

ANALISIS SEMIOTIK WAYANG TAVIP PADA LAKON RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU

Aditya Aditama Putri Hk

Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Wayang sejak dahulu telah menjadi media dakwah, pendidikan, penerangan, serta hiburan bagi masyarakat melalui cerita yang ditampilkan. Salah satu kisah populer yang dipentaskan dalam pagelaran wayang adalah epos Ramayana yang kini telah bertransformasi dalam sejumlah karya sastra Indonesia modern, seperti pada novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo yang menempatkan Rahwana sebagai tokoh utama protagonis. Perkembangan cerita pewayangan sejalan dengan perkembangan kesenian wayang itu sendiri. Wayang purwa sebagai wayang tertua terus berkembang dari masa ke masa hingga kini muncul wayang kontemporer. Akan tetapi referensi mengenai seni wayang kontemporer minim dijumpai di Indonesia. Wayang Tavip merupakan seni wayang kontemporer asal Bandung yang mementaskan kisah Rahvayana. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses kreatif dalam pembuatan wayang Tavip dan memahami tanda-tanda pada karya wayang Tavip dalam lakon Rahvayana: Aku Lala Padamu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Makna visual dianalisis menggunakan teori semiotika Charles S. Peirce melalui ikon, indeks, dan simbol pada wayang yang dimaknai secara komprehensif dalam satu kesatuan makna gambar. Proses kreatif wayang Tavip dimulai saat sang kreator mengalami kekhawatiran mengenai minimnya animo generasi muda terhadap kearifan lokal Indonesia. Isu lingkungan seperti limbah plastik pun tak luput dari pengamatan. Wayang Tavip hadir dengan tampilan kaya warna karena media limbah plastik, pewarna transparan, sistem cahaya, serta layar khusus yang digunakan. Wayang Tavip selalu menyisipkan kritik sosial yang terjadi di masyarakat pada setiap tokohnya. Kasus korupsi serta perilaku masyarakat kekinian yang kian menyimpang dari Islam dan norma ketimuran merupakan topik umum yang dibahas dalam lakon Rahvayana melalui tokoh-tokoh utamanya.

Kata kunci: Rahvayana, wayang Tavip, kritik sosial, analisis semiotik.

**SEMIOTIC ANALYSIS OF WAYANG TAVIP IN THE STORY
RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU**

Aditya Aditama Putri Hk

Department of Arts Education, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

Wayang has since been the medium of da'wah, education, lighting, and entertainment for the community through the stories he displayed. One of the most popular stories staged in puppet shows is Ramayana epic which has now been transformed in a number of modern Indonesian literary works, such as the novel Rahvayana by Sujiwo Tejo who placed Rahwana as the main character protagonist. The development of the puppet story is in line with the wayang art development itself. Wayang purwa as the oldest puppet continues to evolve over time until contemporary puppet emerged. However, references to contemporary puppet art are found in Indonesia. Wayang Tavip is a contemporary wayang art from Bandung that shows the story of Rahvayana. The research aims to understand the creative process of making the wayang Tavip and understand the signs in the work of Wayang Tavip in Rahvayana: Aku Lala Padamu. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Visual significance was analyzed using the semiotic theory of Charles S. Peirce through the icons, indexes, and symbols of the puppet that comprehensively interpreted in one unified meaning of the image. The creatives process of wayang Tavip began when the creator had concerns about the lack of animo young generation against Indonesian local wisdom. Environmental issues such as plastic waste have not escaped the observation. Wayang Tavip comes with a rich color display due to plastic waste media, transparent dyes, light systems, and special screens used. Wayang Tavip always inserts social criticism that occurs in the community in each of its characters. Corruption cases and the increasingly distorted behavior of the Islamic community and eastern norms are common topics discussed in the Rahvayana role through the main characters.

Keywords: *Rahvayana, wayang Tavip, social criticism, semiotic analysis.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Estetika dalam Seni Rupa.....	8
1. Pengertian Estetika.....	8
2. Proses Kreatif.....	9
3. Unsur-Unsur Rupa.....	12
4. Prinsip Seni Rupa.....	16
B. Semiotika.....	18
1. Pengertian Semiotika.....	18
2. Model Semiotika Charles Sanders Peirce.....	19
C. Konsep Wayang.....	26
1. Pengertian Wayang.....	26
2. Asal-Usul dan Perkembangan Wayang.....	27
3. Jenis-Jenis Wayang.....	31
4. Wacana Wayang Kontemporer.....	35
5. Kisah Ramayana.....	37
6. Tatah Sungging Wayang Kulit.....	40
7. Bentuk Tubuh Wayang Kulit Purwa.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	50

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B.	Subjek dan Objek Penelitian	51
C.	Jenis dan Sumber Data	52
D.	Teknik Pengumpulan Data	53
E.	Teknik Analisis Data	55
F.	Prosedur Penelitian	56
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		59
A.	Biografi	59
1.	Biografi Muhammad Tavip	59
2.	Biografi Sujiwo Tejo	64
B.	Resensi Novel <i>Rahwayana: Aku Lala Padamu</i>	67
C.	Proses Kreatif Wayang Tavip	69
1.	Perkembangan Wayang Tavip	71
2.	Pembuatan Artefak Wayang	73
3.	Pementasan Wayang Tavip	81
4.	Pengelompokan Wayang Rahwayana	83
D.	Analisis Karya	88
1.	Rahwana	88
2.	Sinta	106
3.	Rama	129
4.	Hanoman	153
5.	Laksmmana	167
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI		179
A.	Kesimpulan	179
B.	Implikasi dan Rekomendasi	179
DAFTAR RUJUKAN		181
A.	Buku dan Artikel Jurnal:	181
B.	Sumber <i>Online</i> dan Bentuk Lain:	186
DAFTAR ISTILAH		189

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Skema proses kreatif	12
Tabel 2.2. Trikotomi tanda.....	22
Tabel 2.3. Elemen tanda dan ciri-cirinya	26
Tabel 2.4. Bentuk mata wayang	41
Tabel 2.5. Bentuk hidung wayang	42
Tabel 2.6. Bentuk mulut wayang	44
Tabel 3.1. Tabel sumber data	53
Tabel 3.2. Sample instrumen observasi	54
Tabel 3.3. Sample instrumen wawancara.....	55
Tabel 3.4. Metode analisis	56
Tabel 3.5. Alur penelitian	58
Tabel 4.1. Pengelompokkan wayang Rahwana	87
Tabel 4.2. Kesimpulan wayang Rahwana	103
Tabel 4.3. Kesimpulan wayang Sinta 1 gambar 1.....	115
Tabel 4.4. Kesimpulan wayang Sinta 1 gambar 2.....	122
Tabel 4.5. Kesimpulan wayang Sinta 1 gambar 3.....	128
Tabel 4.6. Kesimpulan wayang Rama gambar 1	139
Tabel 4.7. Kesimpulan wayang Rama gambar 2	151
Tabel 4.8. Kesimpulan wayang Rama gambar 3	148
Tabel 4.9. Kesimpulan wayang Hanoman gambar 2	160
Tabel 4.10. Kesimpulan wayang Hanoman gambar 3	164
Tabel 4.11. Kesimpulan wayang Laksmana gambar 1	172
Tabel 4.12. Kesimpulan wayang Laksmana gambar 2	177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar dengan teknik pointilis dibuat dari kumpulan titik.....	12
Gambar 2.2. Garis lurus, garis lengkung, dan garis zig-zag	13
Gambar 2.3. Bidang geometris dan bidang non-geometris.....	13
Gambar 2.4. Lingkaran warna.....	14
Gambar 2.5. Tekstur kasar dan tekstur halus	15
Gambar 2.6. Kesatuan.....	16
Gambar 2.7. Keseimbangan simetris	16
Gambar 2.8. Gambar dengan irama yang berbeda pada latar belakangnya	17
Gambar 2.9. Kontras	17
Gambar 2.10. Proporsi	17
Gambar 2.11 Segitiga semiotika	20
Gambar 2.12 Proses semiosis.....	20
Gambar 2.13 <i>Unlimited</i> semiosis.....	21
Gambar 2.14. Model Komunikasi Shannon dan Weaver.....	22
Gambar 2.15. Siluet pria dan wanita pada toilet seabgai ikon.....	23
Gambar 2.16. Mr. Smiley sebagai ikon imagi	23
Gambar 2.17. Contoh ikon metaforis.....	24
Gambar 2.18. Tanda-tanda penunjuk arah sebagai indeks.....	25
Gambar 2.19. Simbol (jenis kelamin) perempuan dan laki-laki	25
Gambar 2.20. Wayang Pancasila	34
Gambar 2.21. Wayang Kancil.....	35
Gambar 2.22. Wayang Ukur	35
Gambar 2.23. <i>Topong makutho, topong kethu, topong Dewa, dan udeng</i>	46
Gambar 2.24. <i>Gelung minangkara, gelung keling, dan gelung gembel</i>	47
Gambar 2.25. <i>Sumping pudhak sinumpet, surengpati, kembang kluwih, dan waderan</i>	47
Gambar 2.26. <i>Garuda mungkur, kalung praba, dan ulur-ulur</i>	48
Gambar 2.27. <i>Kelat bahu naga mamangsa, clumpringan, dan bogeman</i>	48
Gambar 2.28. <i>Gelang clumpringan, punggawa, candrakirana dan kroncong</i>	48
Gambar 2.29. <i>Kunca, uncal kencana, dan uncal wastra</i>	49

Gambar 2.30. Macam-macam bentuk jari wayang	49
Gambar 4.1. M. Tavip	59
Gambar 4.2. Sujiwo Tejo	64
Gambar 4.3. Novel Rahvayana	67
Gambar 4.4. Tavip saat memberikan <i>workshop</i> kepada para pemuda.....	69
Gambar 4.5. Tavip saat memberikan <i>workshop</i> kepada anak-anak	70
Gambar 4.6. Wayang di studio Wayang Tavip	71
Gambar 4.7. Tavip mengumpulkan sampah botol plastik	74
Gambar 4.8. Pembuatan wayang secara manual.....	75
Gambar 4.9. Pembuatan wayang dengan teknologi <i>printing</i>	76
Gambar 4.10. Perbandingan antara wayang manual dengan <i>printing</i>	77
Gambar 4.11. Sistem pencahayaan	78
Gambar 4.12. Sistem pencahayaan	78
Gambar 4.13. Layar wayang Tavip.....	79
Gambar 4.14. Visualisasi bayangan wayang pada layar	79
Gambar 4.15. Pembuatan panggung wayang.....	80
Gambar 4.16. Pementasan wayang	82
Gambar 4.17. Rahwana.....	88
Gambar 4.18. Tanda yang terdapat pada gambar Rahwana 1	89
Gambar 4.19. Bentuk wajah Rahwana.....	90
Gambar 4.20. Bagan pemaknaan kulit wajah Rahwana.....	94
Gambar 4.21. Bagan pemaknaan rambut Rahwana	95
Gambar 4.22. Bentuk tangan Rahwana.....	96
Gambar 4.23. Bagan pemaknaan tangan Rahwana.....	97
Gambar 4.24. Rahwana versi 2	98
Gambar 4.25. Bagan pemaknaan pakaian Rahwana 1	101
Gambar 4.26. Kemunculan wayang Rahwana	102
Gambar 4.27. Bagan pemaknaan pakaian Rahwana 2	103
Gambar 4.28. Rahwana versi klasik.....	105
Gambar 4.29. Sinta 1.....	106
Gambar 4.30. Tanda yang terdapat pada gambar Sinta 1	108

Gambar 4.31. Bagan pemaknaan pakaian Sinta 1	114
Gambar 4.32. Tanda yang terdapat pada gambar Sinta 2	117
Gambar 4.33. Kemunculan tanda teks “100% Halal”	117
Gambar 4.34. Bagan pemaknaan gambar hati dengan teks “100% Halal”	119
Gambar 4.35. Kemunculan tanda teks “ <i>Help Me</i> ”	120
Gambar 4.36. Bagan pemaknaan foto Sinta dengan teks “ <i>Help Me</i> ”	121
Gambar 4.37. Sinta 2.....	123
Gambar 4.38. Wanda pada wayang Sinta 2	124
Gambar 4.39. Kemunculan Sinta dengan pakaian tradisi.	126
Gambar 4.40. Bagan pemaknaan Sinta dalam wujud tradisi.	127
Gambar 4.41. Sinta versi klasik	128
Gambar 4.42. Rama 1	129
Gambar 4.43. Tanda yang terdapat pada gambar Rama 1	131
Gambar 4.44. Bagan pemaknaan pakaian Rama 1.....	133
Gambar 4.45. Penggambaran latar hutan dalam lakon Rahvayana.....	134
Gambar 4.46. Bagan pemaknaan warna hijau pada pakaian Rama 1.	135
Gambar 4.47. Bagian-bagian <i>pangsi</i>	138
Gambar 4.48. Rama 2	142
Gambar 4.49. Tanda yang terdapat pada gambar Rama 2	143
Gambar 4.50. Bagan pemaknaan pakaian Rama 2.....	146
Gambar 4.51. Kemunculan wayang Rama 2.....	148
Gambar 4.52. Rama, Sinta, dan Petruk (Patrick).....	149
Gambar 4.53. Rama versi klasik	152
Gambar 4.54. Hanoman 1	153
Gambar 4.55. <i>Wanda</i> pada wayang Hanoman 1.....	154
Gambar 4.56. Kemunculan wayang Hanoman 1	157
Gambar 4.57. Hanoman 2	157
Gambar 4.58. Tanda yang terdapat pada gambar Hanoman 2	158
Gambar 4.59. Kemunculan wayang Hanoman 2	158
Gambar 4.60. Bagan pemaknaan pakaian Hanoman 2	161
Gambar 4.61. Hanoman 3	161
Gambar 4.62. Tanda yang terdapat pada gambar Hanoman 3	162

Gambar 4.63. Kemunculan wayang Hanoman 3	162
Gambar 4.64. Bagan pemaknaan Hanoman dengan tubuh pesawat tempur	163
Gambar 4.65. Bagan pemaknaan teks “Kereta Cepat”	166
Gambar 4.66. Laksmana 1	167
Gambar 4.67. Tanda yang terdapat pada gambar Laksmana 1	168
Gambar 4.68. Bagan pemaknaan topi Laksmana 1	169
Gambar 4.69. Kemunculan wayang Laksmana 1	171
Gambar 4.70. Bagan pemaknaan setelan tuxedo Laksmana 1	171
Gambar 4.71. Laksmana 2	173
Gambar 4.72. Tanda yang terdapat pada gambar Laksmana 2	173
Gambar 4.73. Bagan pemaknaan karakter Cepot.....	175
Gambar 4.74. Bagan pemaknaan <i>iket</i> kepala dan baju Spiderman Cepot	176
Gambar 4.75. Bagan pemaknaan <i>iket</i> kepala dan baju Spiderman Cepot.....	177
Gambar 4.76. Laksmana versi klasik	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian.....	194
Lampiran 2. Format Biodata Responden	195
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	196
Lampiran 4. Surat Keputusan Pengesahan Judul dan Masa Bimbingan Tesis	202
Lampiran 5. Foto Penelitian.....	203

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku dan Artikel Jurnal:

- Al-Bugha, M. D. (1992a). *Al Fiqh Al Manhaji Ala Madzhab Al Imam Asy-Syafii*. Damaskus-Syiria: Darul Qolam.
- Al-Bugha, M. D. & Mistu, M. (2012b). *Al Wafi: Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Aryandini, S. W. (2000). *Citra Bima dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: UI-Press.
- Amir, H. (1994). *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Anggraini, L. & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Aizid, R. (2012). *Atlas Tokoh-tokoh Wayang*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, A. A. (2006). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dharsono, S. K. (2004a). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono, S. K. (2007b). *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Dwiyanto, D., Susantina, S., & Widyawati, W. (2009a). *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: Mitra Sejati.

- Dwiyanto, dkk. (2009b). *Ensiklopedi Nama-Nama Wayang*. Yogyakarta: Mitra Sejati.
- Eco, U. (2009). *Teori Semiotika*. Bantul - Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fauzan, A. (2013). Pesan dan Makna yang Terkandung dari Bentuk Tokoh Pewayangan Semar pada Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Taman Ismail Marzuki (Studi Analisis Semiotika). (Skripsi). Universitas Esa Unggul.
- Fauzi'ah, S. (2016). Faktor Penyebab Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *An-Nisa'*, 9 (2), 81-101.
- Harnovinsah, A. K. (2013). *Modul 3: Metode Pengumpulan Data*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Ismunandar, K. RM. (1994). *Wayang, Asal-usul dan Jenisnya*. Semarang: Dahara Prize.
- Karuniastuti, N. (2016). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*, 3 (1), 6-14. http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/t2-_Bahaya_Plastik_---_Nurhenu_K.pdf.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*. Bandung: Syaamil Quran.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. (edisi kedua). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lan, L.S. (2008). *Mengutamakan Rakyat: Wawancara Mayor Jenderal TNI Saurip Kadi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Masinambow, E. K. M. & Hidayat, R. S. (2001). *Semiotik: Mengkaji Tanda dalam Artifak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Masri, A. (2010). *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mills, C. W. (1956). *The Power Elite*. Britania Raya: Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualimin. (2017). Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 249 – 266.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2130/1614>.

- Mulyono, S. (1979a). *Symbolisme dan Mistikisme dalam Wayang: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Mulyono, S. (1982b). *Wayang: Asal-Usul, Filsafat, dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Mulyono, S. (1983c). *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Mulyono, S. (1983d). *Wayang dan Karakteristik Wanita*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Murtiyoso, B. dkk. (2004). *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Citra Etnika Surakarta.
- Nasoetion, A. H. (1991). Melatih Diri Bersikap Kreatif. *Media Pendidikan Matematika Nasional*, 1 (1).
- Nawawi, H. & Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Neelakantan, A. (2017). *Rahwana*. Tangerang: Javanica.
- Noth, W. (2006). *Handbook of Semiotics*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pendit, N. S. (2015). *Ramayana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Piliang, Y. A. & Audifax. (2018). *Kecerdasan Semiotika: Melampaui Dialektika dan Fenomena*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Prasetya, J. (2016). *Kajian Makna Simbolik pada Wayang Bawor (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. (Skripsi). Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Prasodjo, C. A. (2013). *Matahariku Indonesiaku*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmaniar, A. (2011). *Perancangan Media Film Dokudrama Tokoh Raden Werkudara Dalam Lakon Bima Suci Sebagai Media Studi Karakter Visual Wayang Kulit Gagrak Surakarta*. (Skripsi). Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung.
- Ramdani, Z. P. (2015). *Gesture: Mengungkap Makna di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain dari Mikroekspresi hingga Makroekspresi*. Klaten: PT Hafamira.

- Rassers, W. H. (1982). *Panji, The Culture Hero, A Structural Study of Religion Java*. The Hague – Martinus Nijhoff.
- Read, H. (2000). *Seni: Arti dan Problematikanya*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Reid, A. (2014). *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rusdy, S. T. (2015). *Semiotika & Filsafat Wayang: Analisis Kritis Pagelaran Wayang*. Jakarta: Yayasan Kertagama.
- Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sahid, N. (2016). *Semiotika: untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Sajid, R.M. (1958). *Bauwarna Wayang*. Yogyakarta: Percetakan Republik Indonesia.
- Santo, T. N., Agung, R. M. P. & Liestyati, D. C. (2012). *Seni Profesi Industri Kreatif: Menjadi Seniman Rupa*. Solo: Metagraf.
- Santosa, I. B. (2011). *Saripati Ajaran Hidup Dahsyat dari Jagad Wayang*. Yogyakarta: Flash Books.
- Sanyoto, S. E. (2010). *Nirmana; Elemen-elemen seni dan desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia Sena Wangi. (1999). *Ensiklopedia Wayang Indonesia Jilid 1*. Jakarta: PT. Sakanindo Pratama.
- Septianingrum, A. (2017). *Sejarah Peradaban Dunia Kuno Empat Benua*. Yogyakarta: Sociality.
- Sudibyoprono, R. R. (1991). *Ensiklopedi Wayang Purwa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiharto, B. (2013). *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukyadi, D. (2011). *Teori dan Analisis Semiotika*. Bandung: Rizqi Press.

- Sulardi, R.M. (1953). *Printjening Gambar Ringgit Purwa*. Surakarta: Balai Pustaka.
- Sumardjo, J. (2010). *Estetika Paradoks*. (Edisi Revisi). Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumartono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan FSRD Universitas Trisakti.
- Sunarto. (1989a). *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunarto. (1989b). *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supandi, A. (1988). *Tetekon Padalangan Sunda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryana, J. (2002). *Wayang Golek Sunda, Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek*. Jakarta: Kiblat.
- Tabrani, P. (2017). *Potensi Manusia: Kreativitas*. Bandung: ITB Press.
- Tavip, M. (2010). *Wayang Tavip: Membangun Kembali Potensi pada Anak-anak*. (Tesis). Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Tejo, S. (2015a). *Rahvayana: Aku Lala Padamu*. Yogyakarta: Bentang.
- Tejo, S. (2015b). *Rahvayana: Ada yang Tiada*. Yogyakarta: Bentang.
- Tinarbuko, S. (2010). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tyas, F. Y. (2013). Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1 (4), 328-339.
- Wasana. dkk. (2005). *Wursita Basa 6: Kangge Kelas 6 SD/MI*. Klaten: CV Rizqi Mandiri.
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. *Cakrawala Pendidikan*, 1 (1), 1-12.
- Wiyatmi. (2007). Transformasi dan Resepsi Ramayana Dalam Novel *Kitab Omong Kosong* Karya Sena Gumina Ajidarma: Kajian Resepsi Sastra. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12 (1), 52-70.
- Yusran, W., Hafiar, H., & Sjoraida, D. F. (2017). Analisis Semiotik Atas Sampul Majalah Tempo Jakarta “Rizal Ramli Petarung Atau Peraung.” *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47 (1), 1-18.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

B. Sumber Online dan Bentuk Lain:

Bagaskoro, A. (2017). *Ki Anom Suroto Bima Bungkus 1 (Live Indosiar)*. [Online]. Diakses dari: <https://www.youtube.com/watch?v=6HXY7i8pnrs>.

Baits, A. N. (2015). *Tidak Berdandan untuk Suami, Bisa Jadi Sumber Dosa*. [Online]. Diakses dari: <https://konsultasisyariah.com/24348-tidak-berdandan-untuk-suami-bisa-jadi-sumber-dosa.html>.

Casta, (2016). *Sejarah Asal-usul Motif Batik Mega Mendung*. [Online]. Diakses dari: <http://disbudparporakabcirebon.blogspot.com/2016/01/sejarah-asal-usul-motif-batik-mega.html>.

Dakta.com. (2015). *Wayang Kulit Diakui UNESCO Sebagai Budaya Jawa*. [Online]. Diakses dari: <http://www.dakta.com/news/700/wayang-kulit-diakui-unesco-sebagai-budaya-jawa>.

Emakmbolang.com. (2015). *Menengok Keseharian Wanita India Mengenakan Baju Tradisionalnya*. [Online]. Diakses dari: <http://www.emakmbolang.com/2015/03/menengok-keseharian-wanita-india.html>.

Faiz, F. (2017). *Ngaji Filsafat: Semiotika Charles S. Peirce*. [Online]. Diakses dari: <https://www.youtube.com/watch?v=VWHRWUfgoI>.

Fajar, T. (2018). *Aturan Taksi Online Berubah Lagi, Uji KIR dan Stiker Tidak Wajib*. [Online]. Diakses dari: <https://economy.okezone.com/read/2018/12/18/320/1993010/aturan-taksi-online-berubah-lagi-uji-kir-dan-stiker-tidak-wajib>.

Galeri-iket. (2014). *Filosofi Pangsi Sunda*. [Online]. Diakses dari: <http://www.galeri-iket.com/p/filosofi-pangsi-sunda.html>.

Gianggarta. (2014). *Tokoh Wayang Cepot/Astrajingga*. [Online]. Diakses dari: <https://gianggarta.wordpress.com/2014/03/09/tokoh-wayang-cepotastrajingga/>.

Hutari, F. (2016). *Hikayat Peci*. [Online]. Diakses dari: <https://www.minumkopi.com/hikayat-peci/>.

Isnaeni, H. F. (2010). *Nasionalisme Peci*. [Online]. Diakses dari: <https://historia.id/kultur/articles/nasionalisme-peci-DnWqv>.

Joey. (2014). *Wayang Tavip, Mencoba Mendekatkan Wayang pada Anak Muda*. [Online]. Diakses dari: <https://aengaeng.com/2014/05/wayang-tavip-mencoba-mendekatkan-wayang-pada-anak-muda/>.

- Kargo. (2018). *Cara Pendaftaran Uji KIR Kendaraan Mobil dan Truk*. [Online]. Diakses dari: <https://www.kargo.co.id/artikel/cara-pendaftaran-uji-kir-kendaraan-mobil-dan-truk/>.
- Kumparan.com. (2019). *Mengenal Bindi, Titik Merah yang Ada di Dahi Wanita India*. [Online]. Diakses dari: <https://kumparan.com/@kumparantravel/mengenal-bindi-titik-merah-yang-ada-di-dahi-wanita-india-1549771166610665102>.
- Indriani, L. (2015). *Makna Filosofi dan cerita di Balik Berbagai Motif Batik - Seri Parang*. [Online]. Diakses dari: <http://www.museumbatik.com/artikel/2015/05/8/Makna-Filosofi-dan-cerita-di-Balik-Berbagai-Motif-Batik---seri-Parang.html#.XNYG4igzbIU>.
- Media, A. (t.t). *Karakter Rama dan Laksmana dalam Ramayana*. [Online]. Diakses dari: <http://www.akar-media.com/karakter-rama-dan-laksmana-dalam-ramayana/>
- Mukhti, M. F. (2018). *Lima Jenderal yang "Dimatikan" Soeharto*. [Online]. Diakses dari: <https://historia.id/politik/articles/lima-jenderal-yang-quot-dimatikan-quot-soeharto-PKkle>.
- Nadhila, A. J. (2019). *Urutan Pangkat TNI Ad Beserta Lambang dan Penjelasan Artinya Lengkap*. [Online]. Diakses dari: <https://infoana.com/pangkat-tni/>.
- Pasraman Ganesha Brahmachari Ashram. (2014). *Makna "Tilak & Bindi " di Dahi*. [Online]. Diakses dari: <http://www.pasramangesha.sch.id/2014/09/makna-tilak-bindi-di-dahi.html>.
- Pramesti, T. J. A. (2017). *Standar Angkutan Umum yang Layak dan Aman*. [Online]. Diakses dari: <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5874843eb71ec/standar-angkutan-umum-yang-layak-dan-aman>.
- Retno. (2014). *Wayang Tavip Mencoba Mendekatkan Wayang pada Anak-Anak Muda*. [Online]. Diakses dari: <https://aengaeng.com/2014/05/wayang-tavip-mencoba-mendekatkan-wayang-pada-anak-muda/>.
- Sarung BHS. (2018). *Memahami Kisah Sarung yang Ada di Masyarakat Indonesia*. [Online]. Diakses dari: <https://www.sarungbhs.co.id/post/article/memahami-kisah-sarung-yang-ada-di-masyarakat-indonesia60542733542784>.
- Simbolon, H. (2017). *Wayang Tavip, Wayang Transparan Bandung yang Melanglang Buana*. [Online]. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/regional/read/2970079/wayang-tavip-wayang-transparan-bandung-yang-melanglang-buana>.

- Subekti, R. (2019). *Pemerintah Diminta Hentikan Proyek KA Cepat Jakarta-Bandung*. [Online]. Diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/19/02/17/pn2vo3383-pemerintah-diminta-hentikan-proyek-ka-cepat-jakartabandung>.
- Sukmana, E. (2014). *Wayang Tavip Bukan Hanya Wayang*. [Online]. Diakses dari: <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/iknews/wayang-tavip-bukan-hanya-wayang/>.
- Tejo, S. (2019). *Profil*. [Online]. Diakses dari: <https://sujiwotejo.com/profil/>.
- Utami, E. (2019). *Mengenal Pangkat Militer dan Jabatan dalam TNI. Ada Apa Saja?*. [Online]. Diakses dari: <https://www.qerja.com/journal/view/12786-mengenal-pangkat-militer-dan-jabatan-dalam-tni-eu01/>.